

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, p. 55-59
Licenced By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14531706>

Analisis Kebijakan Pendidikan dan Dampaknya Pada Motivasi dan Prestasi Akademik Siswa

Fathia Hanifah¹, Tarisa Munawwarah², Khairul Amri Silalahi³, Jogi Pras⁴, T. Darmansyah⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatea Utara
Email: fatihahanifah94@gmail.com, tarisamunawwarah2@gmail.com, amrisilalahi124@gmail.com,
jogipras29@gmail.com, tengkudarmansah@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kebijakan pendidikan dengan motivasi dan prestasi akademik siswa. Dalam kajian ini, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memainkan peran sentral dalam mengimplementasikan kebijakan yang berdampak pada kesejahteraan siswa dan guru, serta lingkungan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur kualitatif, dengan focus pada analisis kebijakan yang melibatkan komponen kurikulum, pendanaan pendidikan, pengembangan guru, dan pemerataan akses pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan yang dirancang dengan mempertimbangkan konteks sosial dan ekonomi dapat meningkatkan motivasi siswa dan berkontribusi pada pencapaian prestasi akademik. Kebijakan berbasis penghargaan, akses teknologi, serta penguatan sinergi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Kata kunci : Kebijakan, Motivasi dan Prestasi

Abstract

This research aims to analyze the relationship between educational policies and student motivation and academic achievement. In this study, school principals as educational leaders play a central role in implementing policies that impact the welfare of students and teachers, as well as the learning environment. The research method used is a qualitative literature study, with a focus on policy analysis involving curriculum components, education funding, teacher development, and equitable access to education. The research results show that educational policies designed taking into account the social and economic context can increase student motivation and contribute to academic achievement. Reward-based policies, access to technology, and strengthening synergy between school principals, teachers and parents have proven effective in creating a conducive learning atmosphere.

Keywords : Policy, Motivation and Achievement

Article Info

Received date: 19 November 2024 Revised date: 27 November 2024 Accepted date: 10 December 2024

PENDAHULUAN

Dalam organisasi pendidikan kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. Keberadaan sekolah sebagai lembaga formal penyelenggaraan pendidikan memainkan peran strategis dalam keberhasilan sistem pendidikan nasional. Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin adalah bertanggung jawab dalam menerjemahkan dan melaksanakan kebijakan pendidikan nasional yang ditetapkan pemerintah. Berawal dari UUD 1945, Undang-Undang, peraturan pemerintah, keputusan presiden, instruksi presiden, keputusan menteri, sampai kepada peraturan daerah provinsi, peraturan daerah kabupaten dan kota, kemudian diterjemahkan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk menyentuh langsung keperluan stakeholders pendidikan, khususnya anak didik. Jadi, setiap kebijakan harus selalu berhubungan dengan kesejahteraan dan pencerdasan masyarakat.

Kepala sekolah adalah sutradara di balik layar yang harus bisa membuat wibawa sekolah tetap terjaga. Kepala sekolah harus bisa menjadi teladan bagi guru. Bisa membuat kebijakan-kebijakan yang humanis namun tetap tegas. Kebijakan-kebijakan itu juga harus bisa membuat guru senantiasa termotivasi untuk selalu berbuat yang terbaik. Bukan malah sebaliknya, memberikan kebijakan yang otoriter hanya akan membuat guru tertekan dan menghambatnya untuk berekspresi dengan ide-idenya. Inilah duri yang harus dibuang jauh-jauh dalam diri kepala sekolah. Di samping itu, sebagai pimpinan sekaligus manajer di sekolah, kepala sekolah harus bisa bersinergi dengan guru dalam menciptakan suasana sekolah yang baik dan kondusif. Program-program sekolah yang telah dirancang harus dikomunikasikan terlebih dahulu bersama guru, supaya bisa berjalan dengan baik. Keduanya harus bisa berjalan beriringan, berpijak pada satu persepsi yang sama, sehingga akan muncul harmonisasi yang kondusif antara guru dan kepala sekolah.

Saat ini, motivasi belajar menjadi sorotan dan ada kesan bahwa motivasi belajar semakin berkurang. Motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, artinya sebelum siswa memulai untuk belajar ada nilai plus tersendiri pada motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik, karena motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri yang menimbulkan

kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan. motivasi belajar merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan yang sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dalam belajar.

Di sinilah sekolah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan prestasi akademik pada siswa. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kebijakan-kebijakan berupa peraturan atau program yang diterapkan di sekolah. Dari kebijakan-kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan secara bersama-sama dengan semua warga sekolah, maka diharapkan hal itu mampu memberikan pengaruh yang positif bagi kemajuan sekolah terutama pada tingkat motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa Kebijakan pendidikan dan dampaknya pada motivasi dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur kepustakaan. Adapun menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.

Adapun metode yang digunakan adalah studi literatur dimana metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Tahapan penelitian ini adalah menganalisis mengenai tema yang terkait, mengumpulkan sumber-sumber seperti buku dan bacaan lainnya, mengumpulkan penelitian-penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan judul, lalu menganalisa dari apa yang sudah di kumpulkan tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan merupakan pedoman atau aturan yang dirancang untuk mengatur sistem pendidikan suatu negara atau wilayah. Kebijakan ini mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, metode pengajaran, alokasi sumber daya, serta aksesibilitas pendidikan. Kebijakan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan kesempatan yang merata bagi semua siswa, dan memastikan tercapainya tujuan nasional dalam bidang pendidikan.

Menurut Ball (1994), kebijakan pendidikan tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi juga menjadi proses dinamis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, siswa, dan masyarakat. Implementasi kebijakan pendidikan dapat memengaruhi berbagai aspek pembelajaran, termasuk motivasi dan prestasi akademik siswa.

Kebijakan pendidikan mencakup strategi, regulasi, dan tindakan yang dirancang oleh pemerintah atau lembaga terkait untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebijakan ini melibatkan berbagai komponen, seperti:

1. **Kurikulum:** Menentukan apa yang diajarkan di sekolah, bagaimana pengajarannya, dan evaluasi hasil belajar siswa (Popham, 2001).
2. **Pendanaan Pendidikan:** Termasuk program bantuan finansial, beasiswa, dan subsidi sekolah untuk mendorong partisipasi siswa dari kelompok kurang mampu (UNESCO, 2017).
3. **Pengembangan Guru:** Pelatihan, sertifikasi, dan dukungan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi mereka (Darling-Hammond, 2000).
4. **Pemerataan Akses Pendidikan:** Upaya untuk memastikan semua siswa, termasuk mereka di wilayah terpencil atau dari kelompok marginal, mendapatkan kesempatan belajar yang sama.

Ruang lingkup kebijakan pendidikan tidak hanya terbatas pada struktur formal (sekolah, universitas), tetapi juga mencakup pendidikan nonformal dan informal.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Deci dan Ryan (1985) dalam teori *Self-Determination* membedakan motivasi menjadi dua jenis utama:

- **Motivasi Intrinsik:** Dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk belajar karena merasa tertarik atau menikmati proses belajar.
- **Motivasi Ekstrinsik:** Dorongan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti penghargaan, tekanan sosial, atau harapan dari orang lain.

Kebijakan pendidikan, seperti sistem penghargaan (reward), perubahan kurikulum, atau penghapusan ujian nasional, dapat memengaruhi tingkat motivasi siswa. Sebagai contoh, kebijakan yang memberikan penghargaan pada siswa berprestasi dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik mereka. Beberapa teori motivasi yang relevan dalam konteks pendidikan antara lain:

- **Teori Hirarki Kebutuhan Maslow:** Siswa lebih termotivasi untuk belajar jika kebutuhan dasar (fisiologis, rasa aman) hingga kebutuhan psikologis (penghargaan, aktualisasi diri) terpenuhi. Kebijakan pendidikan yang mendukung kesejahteraan siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka.
- **Teori Harapan Vroom:** Motivasi dipengaruhi oleh ekspektasi bahwa usaha akan menghasilkan prestasi yang diinginkan (Vroom, 1964). Kebijakan yang menetapkan target dan memberi penghargaan, seperti program penghargaan prestasi, mendorong motivasi ekstrinsik siswa.

Faktor Eksternal dalam Motivasi Belajar

Kebijakan pendidikan yang menciptakan lingkungan pembelajaran kondusif dapat memengaruhi motivasi siswa:

- **Akses terhadap Teknologi Pendidikan:** Penggunaan teknologi seperti platform e-learning, aplikasi pembelajaran, dan alat bantu digital terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar (Raja & Nagasubramani, 2018).
- **Kebijakan Penilaian:** Sistem penilaian yang relevan, seperti pembelajaran berbasis proyek, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka, sehingga meningkatkan motivasi belajar (Stiggins, 2002).

Kesenjangan Motivasi

Kebijakan pendidikan yang tidak memperhatikan konteks sosial dan ekonomi dapat memperbesar kesenjangan motivasi antara siswa dari berbagai latar belakang. Misalnya, siswa dari keluarga kurang mampu mungkin merasa kurang termotivasi jika kebijakan pendidikan tidak mengatasi hambatan finansial mereka.

Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran yang sering diukur melalui nilai, tes, atau penilaian lainnya. Prestasi ini dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk motivasi, metode pembelajaran, kualitas guru, dan kebijakan pendidikan yang diterapkan.

Studi menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan yang efektif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Misalnya, kebijakan yang mendukung pelatihan guru secara berkala, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, atau peningkatan alokasi anggaran pendidikan telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa (Hanushek & Woessmann, 2011).

Prestasi akademik mengacu pada kemampuan siswa mencapai hasil optimal dalam pembelajaran. Beberapa indikatornya meliputi nilai ujian, penguasaan materi, dan keterampilan kritis.

Hubungan Kebijakan Pendidikan dan Prestasi Akademik

Kebijakan pendidikan yang berfokus pada aspek berikut terbukti meningkatkan prestasi siswa:

- a. **Standar Nasional Pendidikan:** Menetapkan standar kurikulum yang seragam untuk memastikan semua siswa menerima kualitas pendidikan yang setara (OECD, 2018).
- b. **Program Intervensi:** Program seperti remedial teaching untuk siswa yang berprestasi rendah membantu mereka mengejar ketertinggalan.
- c. **Kesejahteraan Guru:** Kebijakan peningkatan gaji guru, pelatihan profesional, dan evaluasi berkala dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang berujung pada hasil belajar siswa yang lebih baik.

Hubungan Kebijakan Pendidikan, Motivasi, dan Prestasi Akademik

Kebijakan pendidikan memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap motivasi dan prestasi akademik siswa:

- **Dampak Langsung:** Kebijakan yang memberikan akses pendidikan yang merata, seperti program sekolah gratis atau subsidi pendidikan, meningkatkan peluang siswa dari latar belakang ekonomi rendah untuk berprestasi.
- **Dampak Tidak Langsung:** Kebijakan yang meningkatkan kesejahteraan guru atau melibatkan orang tua dalam pembelajaran siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan memperbaiki lingkungan belajar.

Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Adeoye (2012) menemukan bahwa kebijakan pendidikan berbasis teknologi meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan pada akhirnya berdampak positif pada prestasi akademik.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Implementasi kebijakan pendidikan tidak selalu berjalan mulus dan seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- **Pendukung:** Dukungan pemerintah, sumber daya yang memadai, serta keterlibatan masyarakat dalam pendidikan.
- **Penghambat:**
 1. Kurangnya pelatihan guru
 2. kesenjangan sosial
 3. atau kurangnya fasilitas pendidikan di daerah terpencil

4. Keterbatasan Sumber Daya. Distribusi sumber daya yang tidak merata, seperti infrastruktur sekolah dan tenaga pengajar, menjadi hambatan utama dalam kebijakan pendidikan. Siswa di daerah terpencil sering kali tertinggal karena kurangnya fasilitas pendidikan.
5. Resistensi terhadap Perubahan. Beberapa kebijakan pendidikan, seperti perubahan kurikulum, sering menghadapi resistensi dari pemangku kepentingan, seperti guru dan orang tua, terutama jika tidak disertai sosialisasi yang baik (Fullan, 2007).
6. Ketidakselarasan Kebijakan dan Implementasi. Perbedaan antara kebijakan yang dirancang dan pelaksanaannya di lapangan sering kali menjadi penghalang. Misalnya, kebijakan yang mempromosikan pembelajaran berbasis teknologi akan sulit diterapkan jika tidak diiringi dengan pelatihan bagi guru atau ketersediaan perangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Kepala Sekolah dalam Memberikan Motivasi Belajar kepada Siswa

Meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan dan keinginan mereka dalam belajar. Proses pembelajaran akan efektif jika siswa memiliki dorongan atau motivasi. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, karena dengan adanya motivasi, siswa akan memiliki semangat untuk belajar. Sebaliknya, jika motivasi rendah, semangat belajar siswa akan menurun. Oleh karena itu, motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Salah satu caranya adalah dengan bekerja sama dengan para guru. Kebijakan yang diambil kepala sekolah adalah keputusan yang menjadi dasar pelaksanaan berbagai aktivitas di sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah dapat membuat berbagai kebijakan untuk mendukung motivasi siswa,

Dalam literatur mengenai kebijakan motivasi, kepala sekolah diharapkan untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang dapat memotivasi siswa secara menyeluruh. Nilai-nilai seperti disiplin, saling menghormati, dan komunikasi positif menjadi aspek penting dalam membentuk budaya belajar yang mendukung. Pembentukan karakter yang baik pada siswa, seperti mengajarkan mereka untuk tersenyum, menyapa, dan memberi salam kepada teman, guru, dan petugas lainnya, dapat membangun suasana yang positif dan menyenangkan di lingkungan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memfokuskan perhatian pada pengembangan kualitas pengajaran guru. Program pelatihan dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas mengajar menjadi salah satu kebijakan yang mendukung peningkatan motivasi siswa, karena guru yang termotivasi dan kompeten akan lebih efektif dalam mengajar dan menumbuhkan semangat belajar siswa.

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Kehadiran kepala sekolah yang aktif dan terlibat langsung di lingkungan sekolah sangat penting untuk memberikan motivasi bagi siswa. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus menjadi sosok yang dapat memotivasi dan menyemangati siswa, serta mendukung tercapainya tujuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki sikap positif, baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun situasi yang dihadapi. Kepala sekolah tidak akan dapat berperan sebagai motivator yang efektif jika ia cenderung pesimis dan selalu membawa prasangka buruk. Selain memiliki kompetensi profesional, kepala sekolah juga harus menjadi teladan yang baik bagi semua orang di sekitarnya.

Peran kepala sekolah dalam memotivasi siswa juga melibatkan penciptaan suasana yang kondusif untuk belajar. Dalam literatur terkait, dikatakan bahwa kepala sekolah harus terlebih dahulu memotivasi guru-guru, karena motivasi guru akan berdampak langsung pada motivasi siswa. Guru yang termotivasi akan lebih mampu untuk memberikan pengajaran yang inspiratif dan menarik bagi siswa. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan untuk menjalin kerja sama yang erat dengan orang tua siswa, karena partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak sangat penting. Melalui komunikasi yang rutin, baik melalui telepon maupun pertemuan formal, kepala sekolah dapat meningkatkan peran orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam belajar di rumah.

Di samping itu, kepala sekolah diharapkan untuk merancang program-program ekstrakurikuler yang menarik bagi siswa, seperti lomba olahraga, seni, atau bidang lainnya, yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Program-program ini tidak hanya mengembangkan bakat siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkompetisi secara sehat, yang pada gilirannya dapat mendorong mereka untuk belajar lebih giat dan berprestasi. (Aldi Pratama et al., 2024)

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa

Kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk mencapai prestasi akademik yang optimal. Kepala sekolah diharapkan untuk mengimplementasikan kebijakan yang mendukung kualitas pendidikan di sekolah. Salah satu langkah penting yang dilakukan adalah melalui pengawasan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, serta memastikan bahwa para guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengajar dengan baik. Kebijakan pelatihan rutin bagi para guru juga menjadi hal yang krusial, agar mereka dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam memastikan adanya program bimbingan akademik bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran. Dalam hal ini, tidak hanya guru kelas yang terlibat, tetapi juga tenaga pengajar eksternal yang diundang untuk memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkan bantuan. Kebijakan ini sangat penting untuk mengurangi kesenjangan prestasi akademik di antara siswa.

Pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi juga menjadi kebijakan yang efektif untuk memotivasi siswa. Penghargaan tersebut dapat diberikan baik untuk prestasi akademik maupun non-akademik, seperti disiplin, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, atau peran aktif di sekolah. Penghargaan ini dapat menjadi pemicu bagi siswa untuk lebih giat dalam belajar dan terus meningkatkan diri.

Kerja sama dengan orang tua siswa juga menjadi salah satu prioritas dalam meningkatkan prestasi akademik. Kepala sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan akademik anak mereka dan memberikan strategi agar orang tua dapat mendukung proses belajar anak di rumah. Dukungan orang tua yang lebih aktif akan sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah, yang berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa.

SIMPULAN

Kebijakan pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Kepala sekolah sebagai pelaksana kebijakan di tingkat sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung melalui kebijakan humanis dan partisipatif. Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kebijakan yang mencakup penghargaan, penguatan karakter, dan penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Selain itu, kebijakan pendidikan yang memperhatikan kesejahteraan guru dan partisipasi aktif orang tua mampu memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, sinergi antara seluruh pemangku kepentingan dalam penerapan kebijakan pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

REFERENSI

- Ball, S. J. (1994). *Education Reform: A Critical and Post-structural Approach*. Open University Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2011). The Economics of International Differences in Educational Achievement. *Handbook of the Economics of Education*, 3, 89-200.
- Yusuf, M. A., & Adeoye, F. A. (2012). *Impact of Information and Communication Technology on Students' Motivation and Academic Achievement in Nigeria*.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.
- Raja, R., & Nagasubramani, P. C. (2018). Impact of Modern Technology in Education. *Journal of Applied and Advanced Research*, 3(Suppl. 1), 33-35.
- UNESCO. (2017). *Global Education Monitoring Report 2017/18: Accountability in Education*.
- OECD. (2018). *Education at a Glance 2018: OECD Indicators*.